

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pengolahan batang pakis tiang dimulai dengan pengetaman batang pakis menjadi lembaran-lembaran tipis agar dapat diaplikasikan pada perwujudan busana *artwear*. Hasil pada eksperimen pertama menunjukkan bahwa alat ketam merupakan pilihan terbaik dalam mempertahankan motif pada batang pakis saat melalui proses pengetaman menjadi lembaran-lembaran batang pakis yang tipis dan rapi sehingga mudah untuk diaplikasikan pada lembaran kain dalam mewujudkan busana *artwear*. Penggunaan alat pisau dan *cutter* dalam memproduksi lembaran batang pakis dirasa kurang efisien karena akan sulit dalam mengontrol ketebalan lembaran yang dihasilkan.

Eksperimen kedua ditujukan untuk penyatuan hasil ketamman batang pakis tiang yang berupa lembaran-lembaran kecil menjadi lembaran yang lebih lebar menggunakan lem fox putih dengan cara ditempelkan pada lantai keramik, proses pengelupasan lembaran batang pakis yang ditempel pada lantai keramik ini dilakukan ketika masih dalam kondisi setengah kering agar tidak sulit pada saat melepaskannya, takaran lem fox yang digunakan tidak boleh terlalu sedikit karena akan sulit saat dilepaskan dan mudah sobek. Lembaran yang dihasilkan tampak estetis serta dapat

digunting dan dijahit pada kain, namun mudah sobek dan akan rusak jika terkena air sehingga tidak dapat diaplikasikan pada kain.

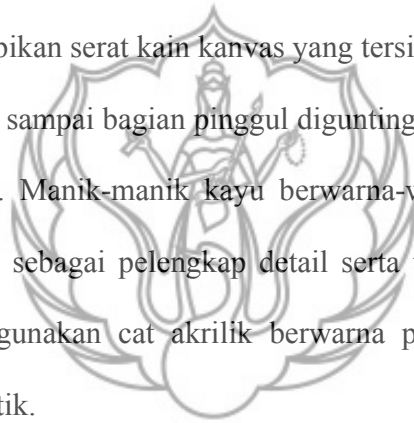
Hasil eksperimen ketiga merupakan hasil akhir yang diaplikasikan dalam memproduksi karya, yakni lembaran batang pakis yang ditempel pada kain kanvas menggunakan lem jenis *fox*, sehingga tidak mudah sobek dan lem jenis *fox* yang digunakan tidak akan mencair jika terkena air karena kedua permukaannya telah disemprot menggunakan cairan *clear*.

Proses pengerjaan karya *Yosai* menggunakan lembaran batang pakis tiang kering yang melalui proses perendaman air terlebih dahulu agar tidak mudah robek dan teksturnya menjadi lebih lentur, kemudian digunting berbentuk kotak-kotak kecil dan diaplikasikan langsung pada baju menggunakan teknik kolase yakni ditempel menggunakan lem jenis *fox* putih agar lembaran batang pakis yang diaplikasikan pada kain tetap aman dan penyemprotan cairan *clear* sebagai pelindung dari air dan kemungkinan terkena jamur. Perwujudan karya *Yosai* menggunakan beberapa material lain seperti manik-manik kayu dan mutiara sebagai penambah nilai estetikanya.

Karya *Pteron Fish* menggunakan lembaran batang pakis tiang yang digunting berbentuk kotak-kotak kecil lalu diaplikasikan pada bagian kerah dan batang pakis tiang berbentuk lingkaran-lingkaran kecil yang dibuat menggunakan perforator kemudian dipilah menjadi 3 jenis, yakni bagian polos, bermotif, dan cokelat kehitaman untuk membentuk gradasi warna saat diaplikasikan pada bagian bawah

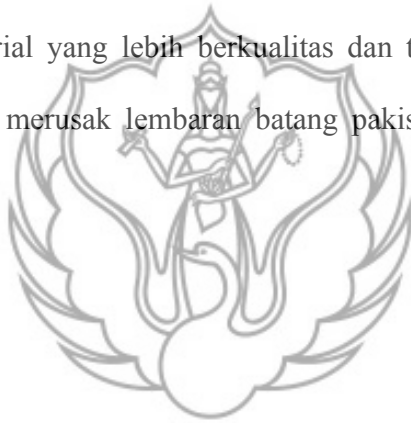
kerah baju membentuk pola setengah lingkaran secara berulang-ulang. Bagian rumbai-rumbai pada karya *Yosai* menggunakan hasil eksperimen ke tiga, yakni kanvas yang telah ditemplei lembaran batang pakis digunting membentuk pola lonjong lalu di jahit pada bagian tepi bawah *cape* dan dilengkapi dengan tambahan manik-manik kayu pada bagian atasnya.

Karya *Kormus* menggunakan hasil eksperimen ke tiga yang digunting membentuk pola pucuk daun pakis, lalu pada bagian tepinya di bakar menggunakan api lilin untuk merapikan serat kain kanvas yang tersisa, selain itu untuk diaplikasikan pada bagian pundak sampai bagian pinggul digunting membentuk rumbai-rumbai lalu disusun dan dijahit. Manik-manik kayu berwarna-warni dan bulu angsa berwarna merah ditambahkan sebagai pelengkap detail serta tambahan motif-motif lingkaran yang dilukis menggunakan cat akrilik berwarna putih dan kuning emas sebagai penambah nilai estetik.



B. Saran

Batang pakis tiang masih memiliki banyak potensi untuk diolah dan dikembangkan dalam menghasilkan berbagai macam karya seni, khususnya dengan memanfaatkan motif ornamen alami pada batangnya. Beberapa eksperimen yang sudah dilakukan pada penciptaan ini dalam proses mengolah batang pakis tiang masih kurang maksimal yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti kendala alat produksi, dana, dan waktu, maka dari itu perlu dilakukan berbagai eksperimen lanjutan untuk menghasilkan material yang lebih berkualitas dan tahan terhadap berbagai macam kondisi yang dapat merusak lembaran batang pakis yang telah diaplikasikan pada kain.



KEPUSTAKAAN

- Campbell, David. 1986. *Mengembangkan Kreativitas*. Kanisius. Yogyakarta
- Danesi, Marcel. 2004. *Pesan, Tanda, dan Makna*. Jalasutra. Yogyakarta
- Gultom, Henny E.N. 2012. *Utilization and Marketing Potential of Spikes*. Peronema Forestry Science Journal. Universitas Sumatera Utara.
- Guntur. 2016. *Metode Penelitian Artistik*. ISI Press. Surakarta.
- Gustami, SP. 2009. *Lanskap Tradisi, Praksis Kriya, dan Desain*. BP ISI Yogyakarta. Sewon, Bantul, Yogyakarta.
- Iswantara, Nur. 2017. *Kreativitas (Sejarah, Teori & Perkembangan)*. Gigih Pustaka Mandiri. Yogyakarta.
- Kim, Kara. 2017. *Fashion A to Z*. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- Leventon, Melissa. (2005), *Artwear: Fashion and anti fashion*, Thames & Hudson, San Francisco.
- Nayati, Widya. 2017. *Kriyamika (Strategi Kebudayaan Untuk Seni Kriya)*. Jurusan Arkeologi FIB UGM. Yogyakarta.
- Raharjo, Timbul. 2016. Katalog *UNDAGI*. Yogyakarta
- Sumardjo, Jakob. 2000. *Filsafat Seni*. Institut Teknologi Bandung. Bandung
- Sumartono. 1992, *Orisinalitas Karya Seni Rupa dan Pengakuan Internasional” dalam SENI, Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni*. II/02. BP ISI, Yogyakarta.
- Tjitrosoepomo, Gembong. 2014. *Taksonomi Tumbuhan (Schizophyta, Thallophyta, Bryophyta, Pteridophyta)*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.

Web:

<https://m.detik.com/wolipop/>. Diakses pada tanggal 8 Februari 2018

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Hippie>. Diakses pada tanggal 8 Februari 2018

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Tumbuhan_paku. Diakses pada tanggal 9 Februari 2018

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/kormus>. Diakses pada tanggal 9 February 2018

<https://en.m.wikipedia.org/wiki/Cyathea>. Diakses pada tanggal 9 February 2018



GLOSARIUM

| | |
|---------------------|--|
| Alsophilla | : Pakis haji. |
| Artwear | : Karya seni yang dapat dipakai. |
| Attitude | : Sikap. |
| Avant garde | : Orang atau karya yang eksperimental atau inovatif. |
| Cape | : Pakaian luar tanpa lengan yang bergantung di bahu. |
| Class | : Tingkat atau takson dalam klasifikasi ilmiah hewan dan tumbuhan dalam ilmu biologi. |
| Cutting | : Potongan pola pada baju. |
| Cyathea contaminans | : Paku pohon. |
| Designer | : Perancang busana. |
| Divisio | : Divisi, istilah yang dipakai dalam taksonomi untuk kerajaan tumbuhan dan fungi. |
| Family | : Taksonomi yang didalamnya terdiri atas beberapa genus yang secara filogenetis terpisah dari famili lainnya. |
| Fashion trend | : Salah satu istilah dalam perkembangan dunia fashion. |
| Furing | : Lapisan baju bagian dalam yang menjadi satu kesatuan dengan baju. |
| Genus | : Pengelompokan dalam klasifikasi makhluk hidup yang secara hierarki tingkatnya di atas spesies, tetapi lebih rendah dari familia. |
| Gold | : Salah satu jenis warna. |

| | |
|-----------------|--|
| Haute Couture | : Teknik pembuatan pakaian tingkat tinggi yang dibuat khusus untuk pemesannya, menggunakan bahan-bahan berkualitas. |
| High sewing art | : Istilah dalam dunia fashion yang mengacu pada teknik pengerjaan busana Haute Couture. |
| Hippie | : Sebuah culture yang muncul di Amerika Serikat pada pertengahan 1960-an yang memiliki ciri khas busananya sendiri. |
| Hot pink colour | : Warna merah muda yang agak pekat. |
| Kingdom | : Kerajaan. |
| Kormus | : Vegetasi yang dapat dibedakan bagian-bagiannya yang terdiri dari akar, batang dan daun sejati. |
| Limited edition | : Produksi terbatas. |
| Milineris | : Benda yang melengkapi busana dan berguna bagi pemakainya seperti kaos kaki, topi, tas, ikat pinggang, dasi, sepatu, dan lain sebagainya. |
| Mixed | : Pencampuran dengan material lain. |
| Ordo | : Suatu tingkat atau takson antara kelas dan familia dalam ilmu biologi tumbuhan. |
| Phylum | : Cabang dalam ilmu biologi dalam pengklasifikasian tumbuhan. |
| Plantae | : Tumbuhan. |
| Polkadot | : Motif atau corak bulat-bulat pada kain polos. |
| Pteridophyta | : Tumbuhan paku. |
| Rawis | : Serat benang yang bentuknya tidak beraturan. |

| | |
|------------------|---|
| Ready to wear | : Baju siap pakai. |
| Soft pink colour | : Warna merah muda yang lembut. |
| Species | : Suatu takson yang dipakai dalam dalam taksonomi untuk menunjuk pada satu atau beberapa kelompok individu (populasi) yang serupa dan dapat saling membuahi satu sama lain. |
| Spora | : Satu atau beberapa sel (bisa haploid ataupun diploid) yang terbungkus oleh lapisan pelindung. |
| Tracheophyta | : Tumbuhan yang memiliki pembuluh angkut yang bagian tubuhnya terdiri dari akar, batang, dan daun sejati. |
| Wood frame | : Bingkai kayu. |
| Yosai | : Bahasa Jepang yang berarti benteng. |

